BHINNEKA PUBLISHING

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA
Volume 5, No. 2, Tahun 2026
https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb

***e-ISSN** : 2963-3753*

Model Storytelling Partisipatif dalam Edukasi Pemilahan Sampah Berbasis Proyek bagi Anak Komunitas Teras Baca Umi Kota Ternate

Sasmayunita[1], Roni Kurniawan[2], Asmaul Jainudin[3], Delianita Nur Utami[4], Hatija Karepesina[5], M. Rizki A. Hasan[6], Rahmawati Usman[7], Tutul Sangaji[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8] *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Khairun, Indonesia*

Received : 13 Oktober 2026, Revised : 25 Oktober 2026, Published : 03 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Roni Kurniawan
E-mail: roni.kurniawan@unkhair.ac.id

Abstrak

Rendahnya praktik pemilahan sampah di Kota Ternate tidak hanya dipengaruhi keterbatasan fasilitas, tetapi juga kurangnya pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif bagi anak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi lingkungan anak melalui model storytelling partisipatif dalam edukasi pemilahan sampah berbasis proyek di Komunitas Teras Baca Umi, Kelurahan Sasa, Kecamatan Ternate Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada 23 Agustus 2026 dengan sasaran 30 anak anggota komunitas. Metode yang digunakan meliputi analisis permasalahan mitra, pengantar materi kebersihan oleh pewara, pertunjukan cerita "Kerajaan Tiga Tempat Sampah", permainan praktik memilah sampah ke dalam tiga tempat sampah (organik, anorganik, dan bahan berbahaya dan beracun), serta pemaparan materi oleh ketua tim. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, dokumentasi foto, dan pernyataan mitra. Hasilnya, seluruh rangkaian kegiatan terlaksana, anak-anak tampak antusias dan terlibat langsung dalam praktik pemilahan, serta pengelola komunitas menyatakan apresiasi dan berharap kegiatan literasi yang memuat pesan positif terus dilaksanakan. Evaluasi masih bersifat deskriptif sehingga peningkatan literasi lingkungan belum dapat disimpulkan. Model ini memadukan cerita, permainan, dan praktik langsung serta layak diuji lebih lanjut pada komunitas literasi anak lainnya melalui pengukuran pengetahuan dan ketepatan pemilahan sebelum dan sesudah kegiatan.

***Kata kunci** – edukasi pemilahan sampah, literasi lingkungan, pembelajaran berbasis proyek, storytelling partisipatif, teras baca umi*

Abstract

Low waste-sorting practice in Ternate City is driven not only by limited facilities but also by a lack of meaningful, applicable learning experiences for young children. This community service activity aimed to improve children's environmental literacy through a participatory storytelling model for project-based waste-sorting education at the Teras Baca Umi Community, Sasa Village, South Ternate District. The activity was held on 23 August 2026 and involved 30 children who are members of the community. The methods comprised an analysis of the partner's problem, an opening session introducing cleanliness and types of waste, a storytelling performance entitled "The Kingdom of the Three Trash Bins", a sorting-practice game using three bins for organic, inorganic, and hazardous and toxic waste, and a presentation by the team leader. As a result, all stages of the activity were completed, the children appeared enthusiastic and took part directly in sorting practice, and the community leader expressed appreciation and hoped that literacy activities carrying positive messages would continue. The evaluation was descriptive, so an improvement in environmental literacy cannot yet be concluded. The model combines stories, games, and hands-on practice, and merits further testing in other children's literacy communities through pre- and post-activity measurement of knowledge and sorting accuracy.

***Keywords** – environmental literacy, participatory storytelling, project-based learning, teras baca umi, waste sorting education*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Sasmayunita, S., Kurniawan, R., Jainudin, A., Utami, D. N., Karepesina, H., Hasan, M. R. A., Usman, R., & Sangaji, T. (2026). Model Storytelling Partisipatif dalam Edukasi Pemilahan Sampah Berbasis Proyek bagi Anak Komunitas Teras Baca Umi Kota Ternate. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 5(2), 1426 - 1435. https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i2.1891*
Copyright *©2026 Sasmayunita Sasmayunita, Roni Kurniawan, Asmaul Jainudin, Delianita Nur Utami, Hatija Karepesina, M. Rizki A. Hasan, Rahmawati Usman, Tutul Sangaji*

PENDAHULUAN

Persoalan sampah masih menjadi tantangan pengelolaan lingkungan di Kota Ternate. Sistem pengelolaan sampah di kota ini umumnya masih bertumpu pada pengumpulan dan pembuangan akhir secara terbuka (*open dumping*), dan sampah yang diangkut sebagian besar belum terpilah sehingga sampah organik dan anorganik tercampur di tempat pembuangan (Arif et al., 2024). Di Kecamatan Ternate Selatan, tempat kegiatan ini dilaksanakan, timbulan sampah rumah tangga tercatat 0,484 kg/orang/hari, sebagian warga masih membuang sampah ke kali atau pinggir pantai, dan pembakaran sampah juga masih dilakukan (Arif et al., 2024). Di Kelurahan Tanah Tinggi Barat, warga umumnya hanya mengumpulkan sampah lalu membuangnya ke tempat pembuangan sementara atau selokan tanpa pengolahan (Amelia et al., 2021).

Data praktik pemilahan pada tingkat rumah tangga di Kota Ternate masih terbatas. Survei di Kelurahan Kampung Makassar Timur, Kecamatan Kota Ternate Tengah, pada Desember 2016–Januari 2017 menemukan bahwa hanya 10% dari 30 keluarga yang memilah sampah dan 73,33% keluarga tidak menyediakan tempat penampungan sampah di dalam rumah (Muhtar et al., 2024). Data tersebut berasal dari kecamatan dan periode yang berbeda dari lokasi kegiatan sehingga hanya dibaca sebagai gambaran umum, bukan sebagai potret kebutuhan anak-anak Komunitas Teras Baca Umi.

Untuk memperoleh gambaran kebutuhan yang lebih dekat dengan mitra, tim pengabdi melakukan analisis permasalahan di Komunitas Teras Baca Umi, Kelurahan Sasa, Kecamatan Ternate Selatan. Analisis tersebut menunjukkan bahwa rendahnya praktik pemilahan sampah tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan fasilitas, tetapi oleh kurangnya pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif tentang pemilahan sampah, khususnya bagi anak usia dini. Analisis bersumber dari diskusi tim dengan pengelola komunitas.]

Kesadaran akan kebersihan lingkungan seharusnya ditanamkan sejak dini melalui praktik dan pembiasaan. Kebiasaan yang stabil lebih mudah terbentuk pada masa kanak-kanak, dan usia prasekolah merupakan tahap yang penting bagi pembentukan kebiasaan (You et al., 2023). Perilaku pro-lingkungan anak telah dikaji secara sistematis sebagai sasaran pendidikan lingkungan (Liu & Green, 2024), faktor penentu intensi perilaku pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar telah diteliti (Gusti et al., 2017), dan hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku membuang sampah juga dikaji pada siswa sekolah menengah pertama (Poety et al., 2017). Karena itu, edukasi pemilahan sampah bagi anak perlu dirancang sebagai pengalaman belajar yang melibatkan anak secara langsung, tidak sekadar penyampaian informasi.

Komunitas literasi anak merupakan ruang belajar nonformal yang berpotensi menjadi tempat pendidikan lingkungan karena kegiatannya sudah akrab dengan cerita dan aktivitas bersama. Pembacaan cerita sosial di komunitas-komunitas di Yordania dilaporkan meningkatkan pengetahuan anak tentang isu lingkungan serta disertai perubahan perilaku terkait membuang sampah sembarangan menurut laporan orang tua (Mahasneh et al., 2017). Di Indonesia, edukasi peduli sampah juga telah dilaksanakan di lembaga nonformal, misalnya di panti asuhan di Palangka Raya (Normila et al., 2023), dan upaya memadukan pengelolaan sampah dengan literasi lain, seperti literasi keuangan, telah dilaporkan (Kesuma et al., 2025). Adapun rujukan yang berhasil ditelusuri penulis tentang pengelolaan sampah di Kota Ternate umumnya berfokus pada rumah tangga dan warga dewasa, misalnya pelatihan komposting Takakura di Kelurahan Tanah Tinggi Barat (Amelia et al., 2021) dan kajian partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik di Kelurahan Kastela (Sirhan et al., 2026).

Berbagai media pembelajaran pemilahan sampah bagi anak telah dikembangkan, misalnya permainan papan untuk siswa sekolah dasar yang rendah kesadarannya tentang tujuan memilah sampah (Christian & Prasida, 2018) dan mainan interaktif yang disertai cerita animasi tentang pengolahan sampah (You et al., 2023). Permainan edukatif lain, termasuk permainan digital dan *serious game*, juga dikembangkan untuk anak (Gayatri, 2023; Jose et al., 2025; Simanjuntak et al., 2024). Sebagian diuji dengan desain kuasi-eksperimen dan melaporkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik pemilahan siswa sekolah dasar (HR Lagu et al., 2026; Kasjono et al., 2023). Tinjauan tentang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

gamifikasi untuk praktik pengelolaan sampah rumah tangga pada anak sekolah dan tinjauan sistematis tentang permainan untuk masalah plastik juga telah tersedia (Magista et al., 2018; Vecchio & Del Greco, 2023). Pendekatan pemodelan langsung dan simbolik pernah dikaji pada perilaku membuang sampah siswa (Anifa et al., 2017), sedangkan pendidikan tentang sampah laut, yang relevan bagi wilayah pesisir seperti Ternate, telah ditinjau (Bettencourt et al., 2021) dan dilaporkan meningkatkan pemahaman serta tindakan yang dilaporkan sendiri oleh anak (Hartley et al., 2015).

Pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan sampah rumah tangga telah dikaji untuk meningkatkan literasi ekologi dan kreativitas siswa (Syafi'atun et al., 2022). Kegiatan pengelolaan sampah berbasis *group investigation* dikaji dalam kaitannya dengan ekoliterasi siswa sekolah menengah atas (Wardaniah et al., 2019), dan sebuah kuasi-eksperimen melaporkan peningkatan pemahaman pemilahan sampah dan perilaku ramah lingkungan pada siswa sekolah dasar (Uyun et al., 2025).

Storytelling menawarkan jalur lain karena bekerja melalui keterlibatan emosional anak. Studi pada 120 anak prasekolah menunjukkan bahwa anak yang menikmati cerita bertema lingkungan (dalam studi itu dihasilkan kecerdasan buatan) cenderung menunjukkan sikap dan perilaku pro-lingkungan, seperti mendaur ulang dan menghemat sumber daya (Chen, 2025). Cerita rakyat tentang hubungan manusia dan alam dilaporkan meningkatkan kesadaran lingkungan anak prasekolah (Yılmaz et al., 2018), dan sembilan lokakarya bercerita berbasis tindakan di sekolah dasar membuat anak melaporkan rasa kendali (*agency*) dan niat bertindak pro-lingkungan yang lebih tinggi (Portus et al., 2025). Dalam kegiatan pengabdian, mendongeng telah digunakan untuk menumbuhkan minat literasi anak usia dini (Untari et al., 2024) dan, dengan media boneka, untuk mengenalkan dampak sampah plastik terhadap sungai kepada anak-anak di Pekanbaru (Nur et al., 2026).

Dari rujukan tersebut tampak dua celah. Pertama, pengujian permainan dan pembelajaran berbasis proyek umumnya dilakukan pada siswa sekolah formal dengan penilaian pengetahuan, sikap, dan praktik pemilahan, sedangkan kegiatan bercerita yang berhasil ditelusuri penulis menonjolkan minat literasi (Untari et al., 2024), dampak sampah plastik (Nur et al., 2026), atau sikap dan niat pro-lingkungan secara umum (Chen, 2025; Portus et al., 2025), bukan secara khusus praktik memilah tiga kategori sampah. Kedua, karena edukasi sampah di lembaga nonformal sudah pernah dilakukan (Normila et al., 2023), kebaruan kegiatan ini tidak dapat bertumpu pada perbedaan lokasi dan sasaran saja. Kegiatan pengabdian ini menawarkan rancangan yang memadukan cerita, permainan, dan praktik berbasis proyek dengan satu prinsip penghubung: tiga kategori sampah dalam cerita "Kerajaan Tiga Tempat Sampah" dipetakan langsung pada tiga tempat sampah berkode warna yang kemudian dipakai anak untuk memilah, sehingga cerita menjadi pintu masuk konsep dan permainan menjadi refleksi dan penguatan. Kegiatan dilaksanakan di komunitas literasi anak oleh tim dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga kemampuan bercerita ditempatkan sebagai sarana pendidikan lingkungan.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi lingkungan anak-anak Komunitas Teras Baca Umi melalui Model Storytelling Partisipatif dalam Edukasi Pemilahan Sampah Berbasis Proyek. Manfaat yang diharapkan adalah terbentuknya pemahaman dan kebiasaan awal memilah sampah pada anak serta budaya pemilahan sampah yang berkelanjutan di tingkat komunitas, dengan luaran berupa pelaksanaan edukasi bagi 30 anak, model kegiatan yang dapat direplikasi, dan publikasi ilmiah.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 23 Agustus 2026, di Komunitas Teras Baca Umi, Kelurahan Sasa, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate. Mitra kegiatan adalah Komunitas Teras Baca Umi yang diketuai Martini Hi. Malan, dengan sasaran 30 anak anggota komunitas. Pelaksana kegiatan adalah tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Khairun yang terdiri atas dosen dan mahasiswa dengan jumlah delapan orang, dengan Dr. Sasmayunita, S.Pd., M.Pd. sebagai ketua tim.

Peserta kegiatan adalah 30 anak anggota komunitas berusia 5–12 tahun] yang hadir pada hari kegiatan. Kegiatan berlangsung selama 180 menit dengan alokasi waktu setiap tahap seperti pada Tabel 1.

Permasalahan mitra diidentifikasi melalui analisis permasalahan oleh tim pengabdi. Analisis tersebut menyimpulkan bahwa persoalan utama bukan pada keterbatasan fasilitas, melainkan pada kurangnya pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif tentang pemilahan sampah bagi anak. Berdasarkan temuan itu, tim menetapkan solusi berupa Model Storytelling Partisipatif dalam Edukasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pemilahan Sampah Berbasis Proyek yang memadukan tiga unsur, yaitu (1) *storytelling* sebagai pintu masuk konsep pemilahan sampah, (2) partisipasi anak melalui permainan praktik pemilahan, dan (3) aktivitas belajar berbasis proyek berupa praktik memilah sampah secara langsung sebagai pengalaman belajar yang nyata dan aplikatif. Alur kegiatan, mulai dari analisis permasalahan hingga dokumentasi, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahap. Pertama, pembukaan oleh pewara, Delianita Nur Utami, yang mengantarkan materi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan mengenali jenis-jenis sampah. Kedua, kegiatan inti berupa *storytelling* berjudul "Kerajaan Tiga Tempat Sampah" yang dibawakan oleh Hatija Karepesina dan Rahmawati Usman dan memuat pesan pentingnya memilah tiga jenis sampah, yaitu organik, anorganik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3). Ketiga, peserta bermain *games* berupa praktik pemilahan sampah sebagai bentuk refleksi dan penguatan pemahaman. Keempat, ketua tim memaparkan materi tentang pentingnya membiasakan anak sejak usia dini untuk mengerti dan mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat serta pandai memilah sampah. Kelima, kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama sebagai dokumentasi.

Praktik pemilahan dilakukan setelah cerita sebagai permainan refleksi dan penguatan pemahaman. Anak memasukkan sampah ke tiga tempat sampah berkode warna, yaitu hijau untuk organik, kuning untuk anorganik, dan merah untuk B3. Permainan dipimpin oleh tim. Pertama dibagi menjadi 6 kelompok, per kelompok berisi 5 orang dengan usia yang beragam. Selanjutnya siswa diminta meengambil sampah yang sudah dibersihkan dengan cara menutup mata kemudian menentukan jenis sampah dan membuangnya ke tempat sampah sesuai dengan warna tempat sampahnya. Setiap sekompok mencoba dua putaran. Disetiap putaran, peserta diberikan umpan balik oleh pendamping.

Media yang digunakan meliputi latar (*backdrop*) kegiatan, cerita yang dibawakan langsung di hadapan peserta, dan tiga tempat sampah berkode warna yang diberi label B3 (merah), anorganik (kuning), dan organik (hijau) sebagai sarana praktik pemilahan. Tempat sampah disiapkan oleh tim pengabdi. Data dalam artikel ini diperoleh dari pengamatan langsung selama kegiatan, dokumentasi foto, serta pernyataan ketua tim dan ketua komunitas mitra, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan tahapan pelaksanaan, keterlibatan peserta, dan tanggapan mitra.

Keberhasilan kegiatan dilihat dari tiga indikator, yaitu terlaksananya seluruh tahapan kegiatan, keterlibatan peserta dalam cerita dan praktik pemilahan, serta tanggapan mitra terhadap kegiatan. Indikator disusun mengikuti tujuan dan rancangan model: indikator keterlaksanaan merujuk pada lima tahap pada Tabel 1, indikator keterlibatan merujuk pada dua tahap yang menuntut anak aktif, yaitu cerita dan praktik pemilahan, dan indikator tanggapan mitra merujuk pada penerimaan pengelola komunitas sebagai pihak yang berpeluang melanjutkan kegiatan. Keterlibatan diamati oleh ketua kegiatan menggunakan lapangan beserta kriteria anak mengikuti cerita sampai selesai dan ikut memilah. Pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan tidak termasuk indikator dalam artikel ini sehingga hasil dibaca sebagai bukti keterlaksanaan dan penerimaan, bukan perubahan pengetahuan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dan capaian

Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana pada 23 Agustus 2026 dengan 30 anak anggota Komunitas Teras Baca Umi sebagai peserta (Tabel 1). Kegiatan berjalan mulai dari pengantar materi kebersihan, *storytelling*, permainan praktik pemilahan, hingga pemaparan materi oleh ketua tim.

Tabel 1. Rangkaian pelaksanaan kegiatan

No.	Tahap	Bentuk kegiatan	Pelaksana	Durasi
1	Pembukaan	Pengantar materi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan mengenali jenis-jenis sampah	Delianita Nur Utami (pewara)	30 menit
2	*Storytelling*	Cerita "Kerajaan Tiga Tempat Sampah" tentang pemilahan sampah organik, anorganik, dan B3	Hatija Karepesina dan Rahmawati Usman	45 menit
3	*Games*	Praktik memilah sampah ke tiga tempat sampah sebagai refleksi dan penguatan pemahaman	Tim pengabdi dan peserta	60 menit
4	Pemaparan materi	Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat serta pemilahan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan	Dr. Sasmayunita, S.Pd., M.Pd. (ketua tim)	30 menit
5	Penutup	Sesi foto bersama sebagai dokumentasi	Tim pengabdi dan peserta	15 menit

Anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan edukasi ini (Gambar 2). Ringkasan capaian pelaksanaan disajikan pada Tabel 2.



Gambar 2. Suasana kegiatan edukasi pemilahan sampah di Komunitas Teras Baca Umi. Sumber: Dokumentasi tim pengabdi (2026)

Tabel 2. Rekapitulasi capaian pelaksanaan kegiatan

Indikator	Capaian
Waktu dan lokasi	Minggu, 23 Agustus 2026; Komunitas Teras Baca Umi, Kelurahan Sasa, Kecamatan Ternate Selatan
Peserta	30 anak anggota Komunitas Teras Baca Umi
Usia dan durasi	5—12 tahun; 3 jam
Tim pelaksana	8 orang (dosen dan mahasiswa)
Tahapan kegiatan	5 tahap terlaksana: pembukaan, *storytelling*, *games*, pemaparan materi, dan penutup

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Indikator	Capaian
Kategori sampah yang dipraktikkan	3 kategori (organik, anorganik, B3) pada 3 tempat sampah berkode warna
Keterlibatan peserta	Antusias mengikuti cerita dan praktik pemilahan (berdasarkan pengamatan)
Tanggapan mitra	Apresiasi dan harapan agar kegiatan literasi yang positif terus dilaksanakan

Berdasarkan ketiga indikator, kegiatan tercapai secara deskriptif. Seluruh lima tahap kegiatan terlaksana (indikator pertama), anak-anak terlibat langsung dalam praktik memilah sampah ke tiga tempat sampah (indikator kedua), dan mitra menyatakan apresiasi serta harapan keberlanjutan (indikator ketiga). Capaian ini menunjukkan bahwa rancangan kegiatan dapat dilaksanakan dan diterima di komunitas, tetapi belum menunjukkan bahwa pengetahuan atau keterampilan memilah anak meningkat.

Cakupan kegiatan yang dibahas dalam artikel ini adalah praktik pemilahan sampah ke tiga tempat sampah berkode warna. Tempat sampah disiapkan oleh tim pengabdi sebelum kegiatan.

Storytelling partisipatif sebagai pintu masuk konsep pemilahan sampah

Cerita "Kerajaan Tiga Tempat Sampah" menyampaikan konsep pemilahan tiga jenis sampah melalui alur yang dapat dibayangkan anak. Pemilihan cerita sebagai kegiatan inti sejalan dengan temuan bahwa kesenangan anak terhadap cerita bertema lingkungan berhubungan dengan sikap dan perilaku pro-lingkungan (Chen, 2025), serta bahwa penyajian informasi pemilahan yang utuh dan interaktif membantu anak memahami logika di balik pemilahan (You et al., 2023). Cerita dalam kegiatan ini dilanjutkan langsung dengan permainan praktik pemilahan sehingga anak tidak hanya menyimak, tetapi juga menerapkan pesan cerita. Pola tersebut selaras dengan pandangan Ketua Komunitas Teras Baca Umi, Martini Hi. Malan, bahwa "literasi tidak hanya dalam bentuk membaca dan menulis, tapi juga bisa dalam mendongeng, berpuisi, dan mempraktikkan pesan-pesan positif yang ada pada cerita".

Kegiatan bercerita dengan media boneka di Pekanbaru juga berbasis masyarakat dan ditujukan bagi anak-anak, dengan fokus pada dampak sampah plastik terhadap sungai serta evaluasi melalui pengamatan dan sepuluh pertanyaan lisan (Nur et al., 2026). Kegiatan di Komunitas Teras Baca Umi berbeda karena cerita langsung ditautkan pada praktik memilah tiga kategori sampah. Chen (2025) juga menemukan bahwa kepekaan lingkungan menjadi penghubung antara kesenangan anak terhadap cerita dan perilaku pro-lingkungan, sehingga cerita yang menyenangkan perlu diikuti pengalaman yang mengarahkan anak pada tindakan, seperti praktik pemilahan.

Praktik pemilahan berbasis proyek

Setelah mendengarkan cerita, peserta diberi permainan berupa praktik memilah sampah ke tiga tempat sampah berkode warna, yaitu merah untuk B3, kuning untuk anorganik, dan hijau untuk organik (Gambar 3), sebagai bentuk refleksi dan penguatan pemahaman. Kode warna dan label pada tempat sampah membuat kategori yang diceritakan dalam dongeng dapat dilihat dan dipegang langsung oleh anak. Praktik langsung ini menjawab persoalan yang menjadi dasar kegiatan, yaitu kurangnya pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif.



Gambar 3. Praktik pemilahan sampah oleh anak pada tiga tempat sampah berkode warna (B3, anorganik, organik). Sumber: Dokumentasi tim pengabdi (2026)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendekatan yang menempatkan anak sebagai pelaku aktivitas nyata juga menjadi ciri pembelajaran berbasis proyek yang dikaji dalam kaitannya dengan literasi ekologi siswa (Syafi'atun et al., 2022) dan dilaporkan meningkatkan pemahaman pemilahan sampah serta perilaku ramah lingkungan siswa sekolah dasar (Uyun et al., 2025). Uyun et al. (2025) juga mencatat motivasi siswa, dukungan guru, ketersediaan fasilitas, dan keterlibatan orang tua sebagai faktor pendukung keberhasilan. Meskipun keterbatasan fasilitas bukan akar masalah dalam analisis tim, ketersediaan tempat sampah terpilah dan pendampingan langsung tetap perlu dipertahankan pada kegiatan lanjutan.

Faktor pendukung dan kendala

Beberapa faktor mendukung pelaksanaan kegiatan. Pertama, komunitas mitra terbuka terhadap kegiatan literasi sehingga bercerita diterima sebagai bagian dari kegiatan komunitas. Kedua, isi cerita dan media praktik selaras: tiga kategori dalam "Kerajaan Tiga Tempat Sampah" sama dengan tiga tempat sampah berkode warna sehingga anak tidak perlu menerjemahkan konsep ke benda lain. Ketiga, tim yang terdiri atas dosen dan mahasiswa memungkinkan setiap tahap dipegang pelaksana yang berbeda (Tabel 1). Faktor pendukung lainnya yaitu berupa dukungan ruang kegiatan yang cukup reperesentatif. Faktor pendukung pada penelitian pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar mencakup motivasi siswa, dukungan guru, ketersediaan fasilitas, dan keterlibatan orang tua (Uyun et al., 2025), yang sebagian sejalan dengan temuan di komunitas ini.

Kendala yang dihadapi tim adalah rentang usia yang beragam sehingga sebagian anak lebih lambat memahami kategori B3 di awal. Namun, hal ini dapat disiasati dengan pembagian kelompok peserta secara heterogen sehingga peserta yang lebih dewasa bisa menjadi tutor sebaya. Dari sisi rancangan, kegiatan hanya berlangsung satu hari dan dinilai secara deskriptif sehingga pembiasaan jangka panjang dan perubahan pengetahuan tidak dapat diamati.

Tanggapan mitra dan potensi keberlanjutan

Ketua Komunitas Teras Baca Umi, Martini Hi. Malan, mengapresiasi kegiatan ini dan berharap kegiatan positif semacam ini terus dilaksanakan, dengan menegaskan bahwa komunitasnya terbuka terhadap kegiatan positif, khususnya kegiatan literasi. Pernyataan tersebut menunjukkan penerimaan mitra terhadap model yang ditawarkan sekaligus membuka peluang keberlanjutan. Ketua tim menyampaikan harapan agar model ini tidak hanya meningkatkan literasi lingkungan peserta, tetapi juga membangun budaya pemilahan sampah yang berkelanjutan dan adaptif pada tingkat komunitas. Harapan itu sejalan dengan kajian partisipasi masyarakat di Kelurahan Kastela, Kota Ternate, yang menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah organik memerlukan dukungan edukatif, pelatihan berkelanjutan, dan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat (Sirhan et al., 2026). Temuan You et al. (2023) bahwa akurasi pemilahan anak meningkat setelah dua minggu bermain dengan media yang dirancang juga menunjukkan bahwa pengulangan pengalaman belajar layak dipertimbangkan dalam kegiatan lanjutan.

Kontribusi dibandingkan program terdahulu

Dibandingkan dengan program terdahulu, kegiatan ini memberi kontribusi pada tiga hal. Pertama, permainan pemilahan seperti *Monotrash Latto-latto* dan permainan panjat tangga diuji pada siswa sekolah dasar dengan pengukuran pengetahuan, sikap, dan praktik sebelum dan sesudah intervensi (HR Lagu et al., 2026; Kasjono et al., 2023), sedangkan kegiatan ini menunjukkan bahwa unsur permainan dapat dijalankan di komunitas literasi nonformal dan diawali dengan cerita. Efektivitasnya belum dapat dibandingkan karena pengukuran serupa belum dilakukan di sini. Kedua, kegiatan membacakan cerita di komunitas di Yordania dinilai melalui pengetahuan anak dan perilaku yang dilaporkan orang tua (Mahasneh et al., 2017), dan bercerita dengan boneka di Pekanbaru dievaluasi melalui pengamatan dan sepuluh pertanyaan lisan (Nur et al., 2026); kegiatan ini menambahkan tautan langsung antara cerita dan praktik memilah tiga kategori sampah. Pendekatan pemodelan simbolik pernah dikaji pada perilaku membuang sampah siswa (Anifa et al., 2017), dan cerita dapat dipandang sebagai salah satu bentuknya, meskipun hal itu belum diuji dalam kegiatan ini.

Ketiga, pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode Takakura di Kelurahan Tanah Tinggi Barat menyasar warga dewasa dan meningkatkan pengetahuan warga tentang sampah dari rata-rata 59% menjadi 96% setelah sosialisasi (Amelia et al., 2021). Kegiatan di Komunitas Teras

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Baca Umi menyasar anak sehingga apabila keduanya dipadukan, pembiasaan memilah sampah berpeluang menjangkau anak sekaligus orang tua.

Kebaruan, keterbatasan, dan tindak lanjut

Kebaruan kegiatan ini terletak pada pemetaan langsung kategori sampah dalam cerita ke tempat sampah berkode warna yang dipakai anak untuk berlatih, dalam satu rangkaian di komunitas literasi anak yang dibawakan oleh tim bidang pendidikan bahasa dan sastra, sehingga kemampuan bercerita ditempatkan sebagai sarana pendidikan lingkungan. Kebaruan ini berupa rancangan kegiatan dan belum menunjukkan keunggulan efektivitas dibandingkan pendekatan lain.

Di sisi lain, kegiatan ini memiliki keterbatasan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan dan tanggapan mitra, sedangkan pengukuran capaian pengetahuan atau perubahan perilaku secara kuantitatif belum dilaporkan dalam artikel ini. Kegiatan juga berlangsung pada satu hari pelaksanaan sehingga pembiasaan jangka panjang belum dapat diamati. Rekomendasi serupa disampaikan pada kegiatan bercerita dengan media boneka di Pekanbaru, yaitu agar pelaksanaan berikutnya dilengkapi pengukuran *pre-test* dan *post-test*, pemantauan jangka lebih panjang, serta keterlibatan keluarga (Nur et al., 2026). Rekomendasi tersebut relevan sebagai tindak lanjut kegiatan di Komunitas Teras Baca Umi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Komunitas Teras Baca Umi melaksanakan Model Storytelling Partisipatif dalam Edukasi Pemilahan Sampah Berbasis Proyek bagi 30 anak. Capaian yang didukung bukti adalah terlaksananya seluruh lima tahap kegiatan, keterlibatan anak dalam cerita dan praktik pemilahan berdasarkan pengamatan, serta penerimaan positif mitra yang berharap kegiatan serupa terus berlanjut. Peningkatan literasi lingkungan anak belum dapat disimpulkan karena belum diukur secara langsung.

Kegiatan lanjutan disarankan berlangsung dalam beberapa pertemuan, dilengkapi pengukuran pengetahuan dan ketepatan pemilahan sebelum dan sesudah kegiatan, serta melibatkan orang tua dan pengelola komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Martini Hi. Malan selaku Ketua Komunitas Teras Baca Umi beserta seluruh anak anggota komunitas yang telah menerima dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Khairun.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R. N., Pasongli, H., Aryuni, V. T., & Salam, R. (2021). Pelatihan Takakura dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tanah Tinggi Barat, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. *Jurnal PengaMAS, 4*(3), 203–213. https://doi.org/10.33387/pengamas.v4i3.3164

Anifa, T., Anward, H. H., & Erlyani, N. (2017). Perbedaan perilaku membuang sampah pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan *live and symbolic modeling*. *Jurnal Ecopsy, 4*(2), 96–101. https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i2.3850

Arif, N., Kurniawan, A., & Tidore, M. F. H. (2024). Analisis potensi pemanfaatan sampah organik rumah tangga berdasarkan karakteristiknya di Kecamatan Ternate Selatan, Maluku Utara. *Jurnal Rekayasa Lingkungan, 24*(1), 57–63. https://doi.org/10.37412/jrl.v24i1.264

Bettencourt, S., Costa, S., & Caeiro, S. (2021). Marine litter: A review of educative interventions. *Marine Pollution Bulletin, 168*, 112446. https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2021.112446

Chen, J. (2025). Enjoyment of AI-generated stories blending art and science: Impact on preschoolers' pro-environmental attitudes. *Frontiers in Psychology, 16*, Article 1579510. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1579510

Christian, I. V., & Prasida, A. S. (2018). Developing board game as learning media about waste sorting for fourth grade students of elementary school. *Jurnal Prima Edukasia, 6*(1), 78–88. https://doi.org/10.21831/jpe.v6i1.17148

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Gayatri, N. A. (2023). Educational game design sorting waste Android-based. *Ultima InfoSys, 14*(1), 11–18. https://doi.org/10.31937/si.v14i1.3113

Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., & Afandi, D. (2017). Faktor determinan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 9*(2), 65–72. https://doi.org/10.24893/jkma.v9i2.138

Hartley, B. L., Thompson, R. C., & Pahl, S. (2015). Marine litter education boosts children's understanding and self-reported actions. *Marine Pollution Bulletin, 90*(1–2), 209–217. https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2014.10.049

HR Lagu, A. M., Warahmah, J. F., Basri, S., Nildawati, N., & Amansyah, M. (2026). Inovasi media permainan Monotrash Latto-latto terhadap perilaku pemilahan sampah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 25*(2), 141–151. https://doi.org/10.14710/jkli.80279

Jose, P., Mangowal, R. G., Andre, Khosasih, M. M., & Santoso, V. V. (2025). Raising awareness of 3R (reduce, reuse, recycle) using Revin the Environment Hero serious game for elementary schoolers. *Teknika, 14*(2), 304–310. https://doi.org/10.34148/teknika.v14i2.1262

Kasjono, H. S., Suwerda, B., Yushananta, P., & Lestari, N. (2023). The effectiveness of ladder climbing games on the knowledge, attitude, and practice of sorting waste. *Jurnal Info Kesehatan, 21*(3), 409–418. https://doi.org/10.31965/infokes.Vol21.Iss3.1126

Kesuma, M. R., Wijaya, S., & Putri, A. S. (2025). Trash to treasure: Integrating waste management and financial literacy for sustainable behaviors. *Priviet Social Sciences Journal, 5*(10), 122–134. https://doi.org/10.55942/pssj.v5i10.681

Liu, J., & Green, R. J. (2024). Children's pro-environmental behaviour: A systematic review of the literature. *Resources, Conservation and Recycling, 205*, 107524. https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2024.107524

Magista, M., Dorra, B. L., & Pean, T. Y. (2018). Applicability of gamification and game-based learning to improve household-level waste management practices among schoolchildren: A review. *International Journal of Technology, 9*(7), 1439–1449. https://doi.org/10.14716/ijtech.v9i7.2644

Mahasneh, R. A., Romanowski, M. H., & Dajani, R. B. (2017). Reading social stories in the community: A promising intervention for promoting children's environmental knowledge and behavior in Jordan. *The Journal of Environmental Education, 48*(5), 334–346. https://doi.org/10.1080/00958964.2017.1319789

Muhtar, E., Haerullah, A., Suparman, S., & Saibi, N. (2024). Analisis pengelolaan sampah domestik pada masyarakat Kecamatan Kota Ternate Tengah. *Jurnal Bioedukasi, 7*(1), 372–379. https://doi.org/10.33387/bioedu.v7i1.8036

Normila, N., Maulia, R., & Mulyani, S. (2023). Edukasi peduli sampah di Panti Asuhan Berkah Kota Palangka Raya. *Community Development Journal, 4*(1), 774–778. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12185. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12185

Nur, M. I., Simarmata, A. H., Windarti, Aprisanti, R., Yolanda, Y., & Hartini, P. T. (2026). Pementasan boneka untuk meningkatkan kesadaran lingkungan anak terhadap sampah plastik di Pekanbaru, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 9*(2), 930–940. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i2.16202

Poety, M., Wiyono, J., & Adi, R. C. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada siswa SMP Sriwedari Malang. *Nursing News, 2*(1), 37–52. https://doi.org/10.33366/nn.v2i1.140

Portus, R., Williams, S.-J., Peklanska, E., Portus, R., & Walmsley, T. (2025). Buzzing about bees: Exploring action-based storytelling as a tool for children's environmental engagement and agency. *Environmental Education Research, 31*(5), 1048–1068. https://doi.org/10.1080/13504622.2025.2478430

Simanjuntak, E. R., Fallah, L., Ramadhan, R., & Padmasari, A. C. (2024). Designing an educational game "Cleantopia" to increase students' awareness of environmental cleanliness at Mekarsari Elementary School. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 11*(1), 12–23. https://doi.org/10.21831/jitp.v11i1.57755

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sirhan, B., Noe, W., Hasmawati, & Dheafati, A. T. A. (2026). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik untuk membentuk karakter peduli lingkungan di Kelurahan Kastela, Kota Ternate. *Jurnal GeoCivic, 9*(1), 1–13. https://doi.org/10.33387/geocivic.v9i1.11552

Syafi'atun, A., Saptono, S., & Putra, N. M. D. (2022). Utilization of household waste media in project-based learning to improve students' eco-literacy and creativity. *Journal of Primary Education, 11*(1), 64–77. https://doi.org/10.15294/jpe.v11i1.54513

Untari, D. T., Khasanah, F. N., Zahra, F., Ramadhani, B. S., & Khofifah, S. N. (2024). Menumbuhkan minat literasi melalui mendongeng pada kalangan anak usia dini di TPA Tambun, Bekasi. *Jurnal Dedikasi Sains dan Teknologi, 4*(2), 250—255 . https://doi.org/10.47709/dst.v4i2.4935

Uyun, H., Supriana, E., & Winursiti, N. M. (2025). Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan literasi lingkungan dan perilaku ramah lingkungan (*green behavior*) siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(1), 956–967. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21337

Vecchio, L. P., & Del Greco, A. (2023). Game-based solutions and the plastic problem: A systematic review. *Sustainability, 15*(6), 5558. https://doi.org/10.3390/su15065558

Wardaniah, D., Lestari, I. D., & Ramdhayani, E. (2019). Ekoliterasi siswa melalui kegiatan pengelolaan sampah berbasis group investigation di SMAN 1 Moyo Utara tahun pelajaran 2017/2018. *Klasikal, 1*(2), 32–37. https://doi.org/10.52208/klasikal.v1i2.32

Yılmaz, S., Temiz, Z., & Karaarslan Semiz, G. (2020). Children's understanding of human–nature interaction after a folk storytelling session. *Applied Environmental Education & Communication, 19*(1), 88–100. https://doi.org/10.1080/1533015X.2018.1517062

You, Z., Yang, T., Li, Z., Li, Y., & Zhong, M. (2023). Interactive educational toy design strategies for promoting young children's garbage-sorting behavior and awareness. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 20*(5), 4460. https://doi.org/10.3390/ijerph20054460

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license